

TELEU BASOAK

**PENYUSUN dan AHLI BAHASA:
PROF. DR. RICHARD McGINN**

**PENYUSUN DAN AHLI REJANG MUSI:
DR. H. ZAINUBI ARBI**

**PENCERITA ASLI LEBONG:
BAPAK LUKMAN HAKIM**

PELUKIS: BAPAK HARRIS KENDALL

Persembahan

Buku ini dipersembahkan kepada seorang Lebong yang terhormat: Bapak Sabidin Ishak, ipar Dr. Arbi, yang tinggal di Jalan Baru, Curup, dengan isterinya Ibu Nuraini. Selama tiga puluh tiga tahun, setiap kami datang ke tanah Rejang untuk meneliti bahasa yang unik dan menarik ini, Pak Sabidin dan sekeluarga menerima kami dengan senang hati, bukan sebagai tamu melainkan sebagai *sepasoa*—keluarga. Pak Sabidin yang menemani kami ke mana-mana di seluruh daerah Rejang ‘*masuk desa keluar desa, masuk hutan keluar hutan*’ baik untuk mencari data-data tentang bahasa Rejang maupun mencari ikan di sungai-sungai pada waktu kami sempat berekreasi. Tanpa kebaikan hati dan kerja sama laki-laki yang mulia ini penelitian dan buku bacaan untuk anak-anak ini tidak akan mungkin terlaksana.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	
Bupati Suherman	i
Persembahan	ii
Kata Pendahuluan	
Prof. Dr. Richard McGinn	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Lukisan	v
Sistem Ejaan dan Pelafalan	vi
Kata Sambutan	
Prof. Dr. Chuzaimah Dahlan Diem	viii
Tiga Bersaudara	3-100
Kosa Kata	101-137

Sistem Ejaan dan Pelafalan Bahasa Rejang Musi

1. Aksentuasi setiap perkataan jatuh atas huruf-hidup yang terakhir: *caci* [caci:] ‘uang’; *bujang* [buja:ng] ‘bujang’. Kalau huruf-hidup terahir itu adalah diftong, aksentuasinya jatuh atas kepala diftong: *bukeu* [bukə:u] ‘buku’; *sapié* [sapi:ɛ] ‘sampai’; *umeak* (?umə:ǻ?) ‘rumah’; *kékéa* [keke:ǻ] ‘kaki’. Diftong-diftong Rejang Musi adalah sebelas: *eu, ei, ai, au, oi, éu, ié, uo, ea, éa, oa*.
2. Setiap perkataan maupun morfem yang awalnya dieja dengan sebuah huruf-hidup diucapkan dengan bunyi [ʔ] (glotal stop) walaupun hurufnya tidak terlihat. Umpamanya itu adalah: *an* [ʔan] ‘lama’; *kean* [kəʔan] ‘very far’; *oak* [ʔoaʔ] ‘jauh’; *beĩnoʔ* [bəʔiĩnoʔ] ‘address one as mother’.
3. Huruf *e* mewakili bunyi “pepet” (= schwa) seperti perkataan *besar* dan *emas* dalam bahasa Indonesia, sedang huruf *é* diucapkan sama seperti *bebek* (*bébék*) atau *elok* (*élok*) dalam bahasa Indonesia. Jadi perkataan Rejang *sipet* [sipət] ‘sifat’ lain ucapannya dengan *pét* [pet] ‘pahit’ dan *ékét* [ʔeket] ‘rakit’.
4. Dalam perkataan yang terdiri dari tiga suku-kata, maka huruf *e* memainkan peranan yang khas. Cuma huruf *e* yang muncul pada suku-kata pertama, misalnya *benatang* ‘binatang’; *de'éra* ‘daerah’.

KATA SAMBUTAN

Serial Buku Bacaan Rejang dalam format tiga-bahasa ini memiliki manfaat yang cukup besar di bidang pendidikan anak-anak, baik bagi masyarakat Rejang sendiri maupun bagi para pembaca lainnya. Dari sudut pandang anak-anak yang masih duduk di tingkat sekolah dasar dan bahkan taman kanak-kanak, misalnya, masalah kebahasaan yang paling mendasar adalah tersedianya bahan bacaan dalam berbagai *genre* yang disajikan dengan huruf-huruf Latin yang dikemas dalam bentuk buku, sebagai upaya pemberian pemahaman terhadap banyak hal dan pembentukan kecerdasan emosional.

Bahan bacaan ini menjadi sangat penting apabila huruf-huruf Latin itu menunjukkan bahasa yang dikenal oleh pembaca, misalnya bahasa Indonesia yang digunakan di Lubuk Linggau dan Bengkulu. Lebih penting lagi bagi calon pembaca tadi, apabila huruf-huruf yang misterius itu merupakan bahasa yang belum ia ketahui, seperti bahasa Indonesia dari daerah Rejang Rawas, Kabupaten Musi-Rawas. Masalah inilah yang seringkali luput dari perhatian para pembuat dan pembaru kurikulum.

Sebagai muatan lokal, *Serial Buku Bacaan Rejang* dalam format tiga-bahasa ini menjadi sangat berarti dalam rangka memberikan motivasi kepada anak-anak daerah Rejang untuk belajar membaca. Selain itu, buku ini juga mengandung nilai pendidikan yang sangat strategis karena dengan membaca buku ini anak-anak dapat sekaligus belajar bahasa nasionalnya, yaitu bahasa Indonesia dan sekaligus bahasa Inggris dengan baik karena ditulis langsung oleh penutur aslinya.

KA-GA-NGA

ka	ga	nga	ca	ja	ta	da	pa	ba	na	ma	ya
ra	la	wa	sa	ha	a	nya	mba	nnga	nda	nja	

Huruf Hidup dengan KA

ka	ku	ki	ké	ko	kau	keu, ke	këa, kah	ka', kak	kai	kar	kang	kan	-k